



# THE IMPACT OF ESG PERFORMANCE AND CORPORATE FINANCIAL CONDITION ON EARNINGS MANAGEMENT PRACTICES IN INDONESIA

<sup>1</sup>\*Kennardi Tanujaya, <sup>2</sup>Caesar Dharmawan

<sup>1,2</sup> Universitas Internasional Batam, Indonesia

\*Corresponding Author e-mail: [kennardi.tanujaya@uib.ac.id](mailto:kennardi.tanujaya@uib.ac.id)

## INFO ARTIKEL

### Riwayat Artikel:

Received: 2025-02-02

Revised: 2025-03-18

Accepted: 2025-03-24

### Kata Kunci:

Manajemen\_Laba; Kinerja\_ESG;  
Kondisi\_Keuangan\_Perusahaan

### Keywords:

Earnings\_Management;  
ESG\_Performance;  
Company\_Financial\_Condition

## ABSTRAK

Manajemen laba yang efektif dapat memengaruhi transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan perusahaan, sementara kinerja ESG (*Environmental, Social, and Governance*) berperan penting dalam keberlanjutan bisnis. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh kondisi keuangan perusahaan dan kinerja ESG terhadap praktik manajemen laba, serta implikasinya di Indonesia. Penelitian ini menggunakan data dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang secara konsisten mengungkapkan laporan keberlanjutan dalam periode tujuh tahun terakhir. Metode analisis yang diterapkan adalah regresi panel, dengan aplikasi Eviews 12 untuk mendukung pengolahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja ESG berpengaruh positif terhadap praktik manajemen laba dan kondisi keuangan perusahaan memiliki pengaruh signifikan negatif. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun perusahaan dengan kinerja ESG tinggi mungkin merasa tertekan untuk menunjukkan kinerja finansial yang baik, kondisi keuangan yang baik tidak selalu mendorong perusahaan untuk melakukan manajemen laba.

## ABSTRACT

*Effective earnings management can influence the transparency and accountability of a company's financial reports, while ESG (Environmental, Social, and Governance) performance plays a crucial role in business sustainability. The purpose of this research is to analyze the impact of a company's financial condition and ESG performance on earnings management practices, as well as its implications in Indonesia. This study uses data from companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) that have consistently disclosed sustainability reports over the past seven years. The analytical method applied is panel regression, utilizing Eviews 12 software to support data processing. The results indicate that ESG performance has a positive effect on earnings management practices, while the company's financial condition has a significant negative impact. These findings suggest that although companies with high ESG performance may feel pressured to demonstrate good financial performance, strong financial conditions do not always encourage companies to engage in earnings management.*

## PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun terakhir, keberlanjutan dalam dunia bisnis semakin menjadi perhatian utama, terutama dengan berkembangnya konsep *Environmental, Social, and Governance* (ESG). Kerangka kerja ESG menjadi acuan bagi perusahaan dalam mengintegrasikan tanggung jawab sosial dan lingkungan ke dalam strategi bisnis mereka (Almubarak et al., 2023). Perusahaan kini tidak hanya dituntut untuk berfokus pada





profitabilitas, tetapi juga memastikan keberlanjutan operasionalnya dengan memperhatikan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola yang baik (Matos, 2020). ESG mencakup tiga pilar utama: kinerja lingkungan, dampak sosial, dan tata kelola perusahaan, yang berperan penting dalam membangun reputasi serta meningkatkan kepercayaan publik terhadap perusahaan (Almubarak et al., 2023). Selain itu, penerapan ESG yang kuat dapat menarik perhatian pemangku kepentingan, sehingga berkontribusi pada peningkatan kinerja finansial perusahaan (Aqabna et al., 2023).

Di tingkat regulasi, pemerintah dan lembaga keuangan semakin memperketat kebijakan terkait ESG dan transparansi laporan keuangan (Itan et al., 2023; Yopie & Robin, 2023). Di Indonesia, Bursa Efek Indonesia (BEI) telah mendorong perusahaan untuk mengungkapkan informasi keberlanjutan secara lebih komprehensif guna meningkatkan kepercayaan investor dan masyarakat luas (BEI, 2025). Regulasi yang lebih ketat diharapkan dapat mengurangi praktik manajemen laba, tetapi di sisi lain juga dapat mendorong perusahaan untuk menyusun strategi pelaporan yang lebih kompleks agar tetap menarik pemangku kepentingan (Christensen et al., 2021). Beberapa perusahaan mungkin memanfaatkan regulasi ESG sebagai peluang untuk meningkatkan kredibilitas bisnisnya, sementara yang lain menggunakannya sebagai alat untuk menyembunyikan kondisi keuangan yang sebenarnya (Zhang et al., 2023). Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana regulasi ESG dan kebijakan akuntansi dapat mempengaruhi praktik pengelolaan laba di Indonesia (Harymawan et al., 2021).

Selain itu, investor memainkan peran krusial dalam mendorong penerapan ESG yang lebih baik dengan mendorong perusahaan untuk mengadopsi praktik bisnis yang berkelanjutan dan bertanggung jawab, melalui investasi yang selektif dan tuntutan transparansi. Saat ini, faktor ESG semakin dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan investasi, sehingga perusahaan memiliki insentif untuk meningkatkan skor ESG mereka (Gillan et al., 2021). Namun, meskipun ESG yang kuat dapat meningkatkan kepercayaan investor, ada risiko perusahaan melakukan *greenwashing* atau manipulasi informasi ESG untuk menarik lebih banyak modal (Mahoney et al., 2013). Dalam konteks manajemen laba, perusahaan dengan tekanan finansial tinggi mungkin lebih cenderung menggunakan ESG sebagai alat pemasaran guna mengalihkan perhatian dari praktik akuntansi yang agresif (García-Sánchez & García-Meca, 2017). Investor yang tidak kritis terhadap laporan ESG berisiko tertipu oleh laporan keuangan yang tampak lebih baik daripada kondisi sebenarnya (E.-H. Kim & Lyon, 2015). Lebih lanjut, tantangan finansial yang dihadapi perusahaan semakin diperparah oleh pandemi Covid-19, yang memberikan dampak signifikan terhadap pasar keuangan dan stabilitas ekonomi global (Estrada et al., 2021).

Pandemi ini juga mempengaruhi perilaku manajerial secara tidak terhindarkan, terutama dalam menghadapi tekanan pasar yang buruk. Dalam kondisi seperti ini, banyak manajer berada di bawah tekanan tinggi untuk menjaga stabilitas perusahaan, sehingga mereka berpotensi melakukan manipulasi laba atau menyesuaikan laporan keuangan guna mencapai target yang diinginkan (Liu & Sun, 2022). Selama masa krisis, perusahaan dapat menerapkan berbagai teknik akuntansi untuk memperbaiki tampilan laporan laba rugi dan neraca yang memburuk (Arnold, 2009), termasuk dalam situasi pandemi (Ali et al., 2022; Xiao & Xi, 2021). Manajemen laba sendiri dapat dilakukan melalui dua pendekatan utama, yaitu *Accrual Earnings Management* (AEM) dan *Real Earnings Management* (REM) (S. H. Kim et al., 2018). AEM terjadi ketika eksekutif mengelola komponen akrual dalam laba, sedangkan REM dilakukan dengan mengubah aktivitas operasional perusahaan yang secara langsung mempengaruhi arus kas (Cimini, 2015).





Meskipun praktik manajemen laba dapat memberikan keuntungan jangka pendek dengan memperbaiki tampilan laporan keuangan, dampaknya terhadap keberlanjutan perusahaan dalam jangka panjang masih menjadi perdebatan (Dechow et al., 2010). Perusahaan yang terlalu sering memanipulasi laba berisiko kehilangan kepercayaan dari pemangku kepentingan, termasuk investor, pelanggan, dan regulator (Healy et al., 1998). Jika praktik ini berlanjut, perusahaan dapat menghadapi konsekuensi serius seperti sanksi hukum, penurunan harga saham, atau bahkan kebangkrutan (Enomoto et al., 2012). Sebaliknya, perusahaan yang benar-benar mengintegrasikan prinsip ESG dalam strategi bisnis mereka cenderung memiliki daya tahan lebih baik terhadap krisis ekonomi dan perubahan regulasi (Friede et al., 2015). Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk menyeimbangkan strategi manajemen laba dengan penerapan ESG yang autentik guna memastikan keberlanjutan bisnis dalam jangka panjang (Cheng et al., 2014).

Dengan mempertimbangkan berbagai faktor di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara kondisi keuangan perusahaan dan kinerja ESG terhadap praktik manajemen laba. Studi ini berfokus pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan telah secara konsisten mengungkapkan laporan keberlanjutan selama tujuh tahun terakhir. Dengan menelaah faktor-faktor ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai sejauh mana kondisi keuangan perusahaan dan kinerja ESG berkontribusi terhadap praktik manajemen laba, serta implikasi yang mungkin timbul bagi transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Manajemen Laba

Manajemen laba (*Earning Management*) merupakan tindakan yang dapat memicu perselisihan antara pemegang saham dan manajer karena bertujuan untuk mempengaruhi proses pelaporan keuangan demi memperoleh keuntungan pribadi (Schipper, 1989). Praktik ini umumnya dilakukan dengan memanipulasi atau mengubah laporan keuangan perusahaan Healy et al. (1998) serta menambahkan pernyataan yang bias demi kepentingan pribadi (Setiawati & Na'im, 2000). Ketika perusahaan menyajikan kinerja keuangan yang tidak mencerminkan kondisi sebenarnya, mereka melakukan manajemen laba. Healy et al. (1998) mendefinisikan manajemen laba secara lebih rinci, yaitu sebagai penggunaan kebijakan dan pertimbangan manajerial dalam pelaporan keuangan dengan tujuan untuk menyesatkan serta mempengaruhi pemangku kepentingan atau pihak tertentu yang terkait dengan kontrak tertentu. Menurut Healy et al. (1998), manajemen menggunakan pengetahuan dan pengalaman mereka untuk membuat estimasi dalam pelaporan keuangan, tetapi proses ini juga berpotensi dimanfaatkan untuk praktik manajemen laba karena dipengaruhi oleh berbagai motivasi (Riduwan, 2011).

Hal ini sejalan dengan teori keagenan, di mana manajemen melakukan manajemen laba secara oportunistik dengan mengutamakan kepentingan pribadi dan mengabaikan kepentingan pemangku kepentingan lainnya (Liu & Sun, 2022). Manajemen laba merujuk pada manipulasi disengaja terhadap pencatatan akuntansi dan data keuangan dalam laporan keuangan guna menyesatkan pengguna informasi Healy et al. (1998). Dari perspektif pelaporan keuangan, praktik ini memungkinkan manajer untuk menghindari kerugian atau penyimpangan dari proyeksi laba analis, dengan tujuan melindungi reputasi perusahaan, memenuhi ekspektasi investor, serta mencegah dampak negatif terhadap harga saham (Sekaranti & Juliarto, 2022). Perilaku ini menjadi semakin menonjol terutama dalam situasi sulit yang dihadapi perusahaan, seperti krisis atau bencana (Lisboa & Kacharava, 2018).





## Pengembangan Hipotesis

### Kinerja ESG dan Manajemen Laba

Perusahaan dengan kinerja ESG yang lebih tinggi cenderung memiliki insentif untuk menjaga citra positif mereka di mata investor dan pemangku kepentingan (Chiřimiea et al., 2021). Hal ini dapat mendorong perusahaan untuk melakukan manajemen laba (Dhaliwal et al., 2014). Menjaga reputasi perusahaan dalam konteks keberlanjutan dan tanggung jawab sosial sering kali mempengaruhi keputusan keuangan perusahaan, termasuk dalam hal pengelolaan laba yang dilaporkan (Eccles et al., 2014). Selain itu, perusahaan dengan skor ESG tinggi mungkin merasa lebih tertekan untuk menunjukkan kinerja finansial yang konsisten agar tetap mendapatkan dukungan pasar dan memenuhi harapan investor (Zhao et al., 2018). Oleh karena itu, kinerja ESG yang baik dapat meningkatkan kecenderungan perusahaan untuk melakukan manajemen laba sebagai upaya untuk memenuhi ekspektasi jangka pendek yang lebih tinggi (Grewal et al., 2020). Namun, meskipun kinerja ESG yang tinggi bertujuan untuk menciptakan nilai jangka panjang, hubungan positif antara ESG dan manajemen laba dapat mencerminkan potensi ketegangan antara tujuan keberlanjutan dan tekanan jangka pendek yang dihadapi perusahaan (Natasya, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun perusahaan berfokus pada tanggung jawab sosial dan keberlanjutan, mereka tetap terpengaruh oleh kebutuhan untuk menunjukkan hasil keuangan yang baik di mata investor (Cheng et al., 2013).

H1: Kinerja ESG berpengaruh signifikan positif terhadap Manajemen Laba

### Kondisi Keuangan dan Manajemen Laba

Kondisi keuangan (*Financial Condition*) perusahaan berpengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba. Kondisi keuangan yang buruk, seperti penurunan laba atau peningkatan utang, dapat meningkatkan insentif bagi manajer untuk melakukan manajemen laba guna memenuhi ekspektasi pasar dan menjaga citra perusahaan (Roychowdhury, 2006). Penelitian oleh Cohen & Zarowin (2010) menunjukkan bahwa perusahaan dengan kinerja finansial yang buruk lebih cenderung melakukan manajemen laba untuk menghindari pengungkapan hasil yang negatif. Kondisi keuangan yang tidak stabil dapat mendorong manajer untuk menyesuaikan laporan keuangan agar tidak memberikan gambaran yang buruk tentang perusahaan (Prabowo et al., 2020). Oleh karena itu, perusahaan dengan kondisi keuangan yang lebih lemah mungkin lebih cenderung terlibat dalam manajemen laba untuk menciptakan persepsi yang lebih baik di mata investor dan pemangku kepentingan. Selain itu, perusahaan dengan kondisi keuangan yang lebih baik mungkin cenderung menghindari praktik manajemen laba karena mereka memiliki posisi yang lebih kuat untuk mempertahankan hasil yang akurat dan transparan dalam laporan keuangan mereka (Burdeos, 2021). Sebaliknya, perusahaan yang mengalami kesulitan finansial, terutama yang memiliki masalah likuiditas, lebih berisiko untuk melakukan manajemen laba agar tetap terlihat menarik bagi investor dan kreditur (Kothari et al., 2002). Penelitian oleh Thenmozhi et al. (2019) juga menunjukkan bahwa perusahaan dengan profitabilitas yang rendah lebih cenderung melakukan manipulasi laba untuk meningkatkan persepsi positif tentang kinerja mereka. Oleh karena itu, kondisi keuangan yang buruk dapat memberikan insentif yang lebih besar untuk melakukan manajemen laba.

H2: Kondisi keuangan berpengaruh signifikan positif terhadap Manajemen Laba





## METODE PENELITIAN

Analisis empiris dilakukan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Sampel awal mencakup 42 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017–2023, dengan total 329 observasi. Perusahaan yang terdapat dalam sampel adalah perusahaan yang telah melaporkan pelaporan keberlanjutan dalam tujuh tahun secara konsisten. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang mengembangkan serta mengukur hipotesis penelitian secara objektif (Dewi et al., 2024). Data diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan, sementara regresi dilakukan menggunakan Eviews 12. Untuk meminimalkan pengaruh nilai ekstrem dan meningkatkan keandalan hasil, dataset disesuaikan dengan mengeliminasi outlier.

**Tabel 1. Sampel Penelitian**

Deskripsi	Jumlah
Perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia	853 Perusahaan
Perusahaan yang tidak konsisten menerbitkan laporan keberlanjutan	806 Perusahaan
Perusahaan yang secara konsisten menerbitkan laporan keberlanjutan	47 Perusahaan
Jumlah sampel selama 7 tahun	329 Sampel

**Table 2. Pengukuran Variabel**

No	Jenis Variabel	Nama Variabel	Pengukuran	Sumber
1	Dependen	Earning Management	$TACCit/TAit - 1 = \alpha 1i$ $1/TAit - 1 + \alpha 2i (\Delta REVit$ $- \Delta RECit) / TAit - 1 + \alpha 3i$ $PPEit/TAit - 1 + \epsilon it (1)$	(Lassoued & Khanchel, 2021)
			<p>Total akrual (TACCit) untuk perusahaan <i>i</i> pada tahun <i>t</i> dipengaruhi oleh total aset pada awal periode (TAit-1), perubahan total penjualan (<math>\Delta REVit</math>), perubahan piutang usaha (<math>\Delta RECit</math>), serta jumlah bruto properti, pabrik, dan peralatan (PPEit).</p>	
2	Independen	Corporate Financial Condition	$Z\text{-score } i, t = 1,2 \times 1 + 1,4$ $\times 2 + 3,3 \times 3 + 0,6 \times 4 +$ $1,0 \times 5$	(Li et al., 2020)
			<p>di mana Z-score <i>i, t</i> mengukur kesulitan keuangan; X1 adalah rasio modal kerja terhadap total aset; X2 adalah rasio laba</p>	





		ditahan terhadap total aset; X3 adalah rasio EBIT terhadap total aset; X4 adalah rasio nilai pasar ekuitas terhadap total kewajiban; dan X5 adalah rasio penjualan terhadap total aset.	
	ESG Performance	ESG Score	(Aydoğmuş et al., 2022)
3	Kontrol	Audit Delay	Jumlah hari dari tanggal tutup buku perusahaan (31 Desember) sampai dengan tanggal yang tercantum dalam laporan auditor independen (tanggal opini penyampaian laporan keuangan).
	Sales Growth	Perubahan total penjualan pada kuartal t dan kuartal t – 1 diukur dengan total penjualan pada kuartal t – 1	(Aljughaiman et al., 2023)
	Profitability	Diukur dengan menggunakan return on assets (ROA); ROA = Laba sebelum pajak/Total aset	(Hasanah & Estiningrum, 2022)
	Leverage	Total utang terhadap total aset.	(Aljughaiman et al., 2023)
	Loss	Diukur dengan menggunakan variabel dummy. Jika perusahaan mengalami laba bersih negatif maka diambil nilai 1 dan sebaliknya 0.	(Sylviana & Widyawati, 2021)
	Firm Age	Jumlah tahun sejak pendirian perusahaan	(Aljughaiman et al., 2023)
	Firm Size	Log total aset	(Aljughaiman et al., 2023)
	Covid 19	Diukur menggunakan variabel dummy, di mana jika perusahaan terdampak COVID-19 maka bernilai 1, dan 0 jika sebaliknya.	(Shen et al., 2020)





## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 3. Statistik Deskriptif**

Variable	Minimum	Maximum	Mean	Std. Dev.
Earning Management Corporation	-4.2676E+13	1.05519E+14	1.601E+12	1.14E+13
Financial Condition	-4.525121	359.7198	4.206651	24.98037
ESG Performance	0.05	0.96	0.322919	0.213587
Audit Delay	29	202	77.680952	29.30576
Sales Growth	-0.854250306	63.02036798	0.4996897	4.464712
Loss	0	1	0.152381	0.360958
Firm Age	4	103	47.595238	20.89145
Firm Size	23.29335397	34.62537585	30.46365	1.763465

Berdasarkan hasil statistik deskriptif, terdapat variasi yang cukup besar dalam karakteristik perusahaan yang diteliti. Earning Management memiliki perbedaan ekstrem dengan nilai minimum -4.2676E+13 dan maksimum 1.05519E+14, serta standar deviasi yang sangat tinggi, menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam praktik manajemen laba antar perusahaan. Corporation Financial Condition memiliki rata-rata 4.21, dengan beberapa perusahaan mengalami kondisi keuangan yang buruk (nilai negatif), sementara yang lain memiliki kondisi keuangan yang sangat baik. ESG Performance menunjukkan rata-rata 0.3229, dengan variasi yang cukup besar, yang mengindikasikan bahwa tingkat penerapan ESG berbeda di setiap perusahaan. Selain itu, Audit Delay rata-rata berlangsung selama 77.68 hari, dengan beberapa perusahaan menyelesaikan audit dalam waktu cepat (29 hari), sementara yang lain mengalami keterlambatan hingga 202 hari.

Dalam aspek pertumbuhan dan karakteristik perusahaan, Sales Growth memiliki rata-rata 0.4997, dengan beberapa perusahaan mengalami penurunan penjualan, sementara yang lain menunjukkan pertumbuhan sangat tinggi (63.02). Variabel dummy Loss menunjukkan bahwa sekitar 15.24% perusahaan mengalami kerugian, sedangkan mayoritas tidak. Firm Age bervariasi antara 4 hingga 103 tahun, dengan rata-rata 47.60 tahun, menandakan adanya perusahaan yang masih muda hingga yang sudah lama beroperasi. Sementara itu, Firm Size memiliki rata-rata 30.46, dengan variasi yang tidak terlalu besar dibandingkan variabel lainnya. Secara keseluruhan, statistik ini menunjukkan bahwa sampel penelitian mencakup perusahaan dengan karakteristik yang sangat beragam, baik dari segi ukuran, usia, maupun kinerja keuangan.

**Tabel 4. Uji Chow**

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	37.69	(41,160)	0.0000
Cross-section Chi-square	494.58	41	0.0000

Uji Chow digunakan untuk membandingkan dua model, yaitu Common Effect Model (CEM) dan Fixed Effect Model (FEM). Berdasarkan hasil yang disajikan dalam Tabel 4, dapat disimpulkan bahwa Fixed Effect Model (FEM) merupakan model terbaik karena nilai probabilitas P-Value cross-section F lebih kecil dari 0,05. Setelah FEM dipilih sebagai model yang paling sesuai, langkah selanjutnya adalah melakukan uji Hausman. Uji ini bertujuan untuk membandingkan Fixed Effect Model (FEM) dengan Random Effect Model (REM).





**Tabel 5. Uji Hausman**

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1240.45	7	0.0000

Uji Hausman bertujuan untuk memilih antara Fixed Effect Model (FEM) dan Random Effect Model (REM). Hasilnya p-value < 0.05, maka model yang lebih sesuai adalah Fixed Effect Model (FEM). Ini berarti adanya perbedaan spesifik antar individu dalam data yang tidak bisa diabaikan, sehingga FEM lebih cocok untuk menangkap efek tetap dari setiap perusahaan.

**Tabel 6. Uji F**

Varibel Dependen	Prob(F-statistic)
Earning Management	0.0000

Uji F digunakan untuk melihat keseluruhan model regresi apakah signifikan atau tidak. Dalam hasil uji P-value (F-statistic) = 0.0000 (di bawah 0.05). Ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan secara keseluruhan signifikan, sehingga variabel independen dalam model berpengaruh terhadap variabel dependen (Earning Management).

**Tabel 7. Uji t**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	Kesimpulan
Corporation					Signifikan
Financial Condition	-0.0788	0.0270	-2.9140	0.0041	Negatif
ESG Performance	47.8873	4.4339	10.8004	0.0000	Signifikan Positif
Audit Delay	-0.0110	0.0376	-0.2922	0.7705	Tidak Signifikan
Sales Growth	-0.4525	0.1490	-3.0367	0.0028	Signifikan Negatif
Loss	1.5957	2.3674	0.6740	0.5013	Tidak Signifikan
Firm Age	-7.7751	0.2213	-35.1381	0.0000	Signifikan Negatif
Firm Size	4.3494	2.2508	1.9324	0.0551	Tidak Signifikan
C	230.0353	70.8227	3.2480	0.0014	Signifikan

Berdasarkan hasil analisis regresi, terdapat beberapa variabel yang memiliki pengaruh signifikan terhadap praktik earning management. Corporation Financial Condition menunjukkan hubungan negatif yang signifikan dengan earning management, dengan koefisien sebesar -0.0788 dan nilai probabilitas 0.0041. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik kondisi keuangan perusahaan, semakin rendah kecenderungan perusahaan untuk melakukan manajemen laba. Perusahaan dengan kondisi keuangan yang stabil cenderung lebih transparan dalam pelaporan keuangan dan tidak terlalu bergantung pada manipulasi akuntansi untuk mempertahankan kinerja keuangan mereka.

Selanjutnya, ESG Performance memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap earning management, dengan koefisien 47.8873 dan nilai probabilitas 0.0000. Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan kinerja ESG yang lebih baik justru cenderung memiliki tingkat earning management yang lebih tinggi. Salah satu kemungkinan penyebabnya adalah adanya insentif bagi perusahaan dengan skor ESG tinggi untuk mempertahankan citra positif mereka di mata investor dan pemangku kepentingan, sehingga mereka lebih rentan untuk melakukan manajemen laba demi memenuhi ekspektasi pasar.







Namun, hal ini memerlukan penelitian lebih lanjut untuk memahami mekanisme yang mendasari hubungan ini.

Selain itu, Sales Growth dan Firm Age juga berpengaruh negatif signifikan terhadap earning management. Sales Growth memiliki koefisien -0.4525 dengan probabilitas 0.0028, yang menunjukkan bahwa perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang tinggi lebih sedikit melakukan manajemen laba, kemungkinan karena mereka memiliki arus kas yang lebih baik dan tidak perlu memanipulasi laporan keuangan untuk menarik investor. Sementara itu, Firm Age memiliki koefisien -7.7751 dan probabilitas 0.0000, menandakan bahwa perusahaan yang lebih tua cenderung memiliki praktik akuntansi yang lebih stabil dan kredibel, sehingga lebih jarang melakukan manajemen laba dibandingkan perusahaan yang lebih muda. Hal ini dapat dikaitkan dengan pengalaman yang lebih panjang dalam menghadapi tekanan pasar serta tata kelola perusahaan yang lebih kuat seiring bertambahnya usia perusahaan.

**Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi**

Varibel Dependen	Adjusted R-squared
Earning Management	0.8848

Adjusted R-squared = 0.8848. Ini menunjukkan bahwa 88.48% variasi dalam Earning Management dapat dijelaskan oleh variabel independen yang digunakan dalam model. Sisanya, 11.52% dijelaskan oleh faktor lain di luar model. Koefisien determinasi yang tinggi menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan yang baik dalam menjelaskan variabel dependen.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil uji, hipotesis kinerja ESG dan manajemen laba diterima. Penerimaan hipotesis ini sejalan dengan temuan dari (Chițimiea et al., 2021; Dhaliwal et al., 2014), yang menunjukkan bahwa perusahaan dengan kinerja ESG tinggi sering merasa tertekan untuk menunjukkan kinerja finansial yang konsisten. Hal ini mendorong mereka untuk melakukan manajemen laba agar memenuhi ekspektasi pasar (Grewal et al., 2020). Meskipun kinerja ESG bertujuan untuk keberlanjutan jangka panjang, hasil ini menunjukkan adanya ketegangan antara tujuan tersebut dan kebutuhan untuk mencapai hasil keuangan jangka pendek yang baik.

Disisi lain, kondisi keuangan berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba tidak diterima. Hal ini bertolak belakang dari penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa kondisi keuangan yang buruk dapat meningkatkan insentif bagi perusahaan untuk melakukan manajemen laba (Cohen & Zarowin, 2010; Roychowdhury, 2006). Selain itu, perusahaan dengan kondisi keuangan yang lebih baik lebih cenderung menghindari manajemen laba karena mereka memiliki posisi yang lebih kuat untuk mempertahankan hasil yang akurat (Burdeos, 2021).

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, salah satunya adalah pengukuran manajemen laba yang hanya didasarkan pada estimasi akrual. Akibatnya, pengukuran tersebut tidak mencakup seluruh variasi yang mungkin ada pada perusahaan. Selain itu, dengan cakupan subjek penelitian yang luas, ada kemungkinan terjadinya bias dalam hasil pengujian serta keterbatasan dalam ketersediaan sumber data yang sesuai dengan temuan penelitian ini.





## PENUTUP

### Simpulan dan Saran

Penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja ESG memiliki pengaruh positif terhadap praktik manajemen laba di perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan komitmen yang tinggi terhadap keberlanjutan dan tanggung jawab sosial cenderung melakukan praktik manajemen laba untuk memenuhi harapan pemangku kepentingan. Namun, kondisi keuangan perusahaan menunjukkan pengaruh signifikan negatif, yang mengindikasikan bahwa perusahaan dengan kondisi keuangan yang lebih baik tidak merasa perlu untuk melakukan manajemen laba. Temuan ini menegaskan pentingnya integrasi prinsip-prinsip ESG dalam strategi bisnis sebagai upaya untuk menjaga transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan, serta meningkatkan daya tarik perusahaan di mata investor.

Saran bagi peneliti selanjutnya yakni dapat melakukan penelitian dengan menggunakan metode pengukuran manajemen laba yang tidak hanya didasarkan pada estimasi akrual dan menggunakan sampel dengan cakupan yang lebih luas lagi.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ali, H., Amin, H. M. G., Mostafa, D., & Mohamed, E. K. A. (2022). Earnings management and investor protection during the COVID-19 pandemic: evidence from G-12 countries. *Managerial Auditing Journal*, 37(7). <https://doi.org/10.1108/MAJ-07-2021-3232>
- Aljughaiman, A. A., Nguyen, T. H., Trinh, V. Q., & Du, A. (2023). The Covid-19 outbreak, corporate financial distress and earnings management. *National Library of Medicine*. <https://doi.org/10.1016/j.irfa.2023.102675>
- Almubarak, W. I., Chebbi, K., & Ammer, M. A. (2023). Unveiling the Connection among ESG, Earnings Management, and Financial Distress: Insights from an Emerging Market. *Sustainability (Switzerland)*, 15(16). <https://doi.org/10.3390/su151612348>
- Aqabna, S. M., Aga, M., & Jabari, H. N. (2023). Firm Performance, Corporate Social Responsibility and the Impact of Earnings Management during COVID-19: Evidence from MENA Region. *Sustainability (Switzerland)*, 15(2). <https://doi.org/10.3390/su15021485>
- Aydoğmuş, M., Gülay, G., & Ergun, K. (2022). Impact of ESG performance on firm value and profitability. In *Borsa Istanbul Review* (Vol. 22, pp. S119–S127). Borsa Istanbul Anonim Sirketi. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2022.11.006>
- BEI. (2025, January 22). Perkuat Transparansi Data ESG, BEI Luncurkan ESG Reporting untuk Perusahaan Tercatat. *Bursa Efek Indonesia*. <https://www.idx.co.id/id/berita/siaran-pers/2306>
- Burdeos, A. O. (2021). Earnings management, corporate governance, and ownership structure of Philippine initial public offerings. *Corporate Ownership and Control*, 18(4), 175–191. <https://doi.org/10.22495/cocv18i4art12>
- Cheng, B., Ioannou, I., & Serafeim, G. (2013). Corporate social responsibility and access to finance. *Wiley Online Library*. <https://doi.org/10.1002/smj.2131>
- Cheng, B., Ioannou, I., & Serafeim, G. (2014). Corporate social responsibility and access to finance. *Strategic Management Journal*, 35(1), 1–23. <https://doi.org/10.1002/smj.2131>
- Chițimiea, A., Minciu, M., Manta, A. M., Ciocoiu, C. N., & Veith, C. (2021). The drivers of





- green investment: A bibliometric and systematic review. *Sustainability (Switzerland)*, 13(6). <https://doi.org/10.3390/su13063507>
- Christensen, H. B., Hail, L., & Leuz, C. (2021). Mandatory CSR and sustainability reporting: economic analysis and literature review. *Review of Accounting Studies*, 26(3), 1176–1248. <https://doi.org/10.1007/s11142-021-09609-5>
- Cimini, R. (2015). How has the financial crisis affected earnings management? A European study. *Applied Economics*, 47. <https://doi.org/10.1080/00036846.2014.969828>
- Cohen, D. A., & Zarowin, P. (2010). Accrual-based and real earnings management activities around seasoned equity offerings. *Journal of Accounting and Economics*, 50(1), 2–19. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2010.01.002>
- Dechow, P., Ge, W., & Schrand, C. (2010). Understanding earnings quality: A review of the proxies, their determinants and their consequences. *Journal of Accounting and Economics*, 50(2–3), 344–401. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2010.09.001>
- Dewi, S., Hermawan, J. A., & Hendi, H. (2024). Analysis of The Influence of CEO by Gender on Tax Aggressiveness in Manufacturing Companies Listed on The Indonesian Stock Exchange. *Global Financial Accounting Journal*, 8(1), 1–37. <https://doi.org/10.37253/gfa.v8i1.8758>
- Dhaliwal, D., Li, O. Z., Tsang, A., & Yang, Y. G. (2014). Corporate social responsibility disclosure and the cost of equity capital: The roles of stakeholder orientation and financial transparency. *Journal of Accounting and Public Policy*, 33(4), 328–355. <https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2014.04.006>
- Eccles, R. G., Loannou, I., & Serafeim, G. (2014). The Impact of Corporate Sustainability on Organizational Processes and Performance. *Management Science*, 60(11). <https://www.jstor.org/stable/24550546>
- Enomoto, M., Kimura, F., & Yamaguchi, T. (2012). *Accrual-based and Real Earnings Management: An International Comparison for Investor Protection*. <http://ssrn.com/abstract=2066797> Electronic copy available at: <http://ssrn.com/abstract=2066797>
- Estrada, M. A. R., Koutronas, E., & Lee, M. (2021). Staggression: The economic and financial impact of the covid-19 pandemic. *Contemporary Economics*, 15(1), 19–33. <https://doi.org/10.5709/ce.1897-9254.433>
- Friede, G., Busch, T., & Bassen, A. (2015). ESG and financial performance: aggregated evidence from more than 2000 empirical studies. *Journal of Sustainable Finance and Investment*, 5(4), 210–233. <https://doi.org/10.1080/20430795.2015.1118917>
- García-Sánchez, I., & García-Meca, E. (2017). CSR Engagement and Earnings Quality in Banks. The Moderating Role of Institutional Factors. *Wiley Online Library*. <https://doi.org/10.1002/csr.1405>
- Gillan, S. L., Koch, A., & Starks, L. T. (2021). Firms and social responsibility: A review of ESG and CSR research in corporate finance. *Journal of Corporate Finance*, 66. <https://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2021.101889>
- Grewal, J., Hauptmann, C., Serafeim, G., Bauer, R., Dey, A., Eccles, B., Khan, M., Rogers, J., Rouen, E., & Soltes, E. (2020). *Material Sustainability Information and Stock Price*





*Informativeness*. <https://ssrn.com/abstract=2966144>

- Harymawan, I., Putra, F. K. G., Fianto, B. A., & Wan Ismail, W. A. (2021). Financially distressed firms: Environmental, social, and governance reporting in Indonesia. *Sustainability (Switzerland)*, 13(18). <https://doi.org/10.3390/su131810156>
- Hasanah, R., & Estiningrum, S. D. (2022). Analisis Faktor Penyebab Audit Delay. *Owner*, 6(2), 1764–1771. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.816>
- Healy, P. M., Wahlen, J. M., Miller, G., Noe, C., Petroni, K., & Salamon, J. (1998). *A REVIEW OF THE EARNINGS MANAGEMENT LITERATURE AND ITS IMPLICATIONS FOR STANDARD SETTING*.
- Itan, I., Laudeciska, L., Karjantoro, H., & Chen, R. (2023). *Corporate Governance and Environmental Corporate Governance and Environmental Disclosure: Assessing The Role of Disclosure: Assessing The Role of Environmental Performance Environmental Performance*. <http://journals.ums.ac.id/index.php/reaksi/index>
- Kim, E.-H., & Lyon, T. P. (2015). Greenwash vs. Brownwash: Exaggeration and Undue Modesty in Corporate Sustainability Disclosure. *Organization Science*, 26(3), 705–723. <https://www.jstor.org/stable/43661016>
- Kim, S. H., Udawatte, P., & Yin, J. (2018). The Effects of Corporate Social Responsibility on Real and Accrual-based Earnings Management: Evidence from China. *Australia Accounting Review*. <https://doi.org/10.1111/auar.12235>
- Kothari, S. P., Leone, A. J., Simon, W. E., & Wasley, C. E. (2002). *Performance Matched Discretionary Accrual Measures*.
- Lassoued, N., & Khanchel, I. (2021). Impact of COVID-19 Pandemic on Earnings Management: An Evidence from Financial Reporting in European Firms. *Global Business Review*. <https://doi.org/10.1177/09721509211053491>
- Li, Y., Li, X., Xiang, E., & Geri Djajadikerta, H. (2020). Financial distress, internal control, and earnings management: Evidence from China. *Journal of Contemporary Accounting and Economics*, 16(3). <https://doi.org/10.1016/j.jcae.2020.100210>
- Lisboa, I., & Kacharava, A. (2018). Does Financial Crisis impact Earnings Management Evidence from Portuguese and UK. *European Journal of Applied Business and Management*, 4(1). <https://nidisag.isag.pt/index.php/IJAM/article/view/283/0>
- Liu, G., & Sun, J. (2022). The impact of COVID-19 pandemic on earnings management and the value relevance of earnings: US evidence. *Managerial Auditing Journal*, 37(7). <https://doi.org/10.1108/MAJ-05-2021-3149>
- Mahoney, L. S., Thorne, L., Cecil, L., & LaGore, W. (2013). A research note on standalone corporate social responsibility reports: Signaling or greenwashing? *Critical Perspectives on Accounting*, 24(4–5), 350–359. <https://doi.org/10.1016/j.cpa.2012.09.008>
- Matos, P. (2020). *ESG AND RESPONSIBLE INSTITUTIONAL INVESTING AROUND THE WORLD A CRITICAL REVIEW*. <https://ssrn.com/abstract=3668998>
- Natasya, E. (2022). CORPORATE GOVERNANCE AND EARNINGS MANAGEMENT: EVIDENCE OF LISTED INDONESIAN COMPANIES. *Journal of Applied Finance & Accounting*, 8(1), 37–45. <https://doi.org/10.21512/jafa.v8i1.7381>





- Prabowo, M. A., Winarna, J., Aryani, Y. A., Falikhatun, F., & Gantjowati, E. (2020). Debt and earnings management in Indonesia: An issue of free cash-flow or covenant? *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 24(2). <https://doi.org/10.26905/jkdp.v24i2.4043>
- Riduwan, A. (2011). ETIKA DAN PERILAKU KORUPTIF DALAM PRAKTIK MANAJEMEN LABA: STUDI HERMENEUTIKA. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia* .
- Roychowdhury, S. (2006). Earnings management through real activities manipulation. *Journal of Accounting and Economics*, 42(3), 335–370. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2006.01.002>
- Schipper, K. (1989). Commentary on Earnings Management. *Accounting Horizons*, 3(4).
- Sekaranti, N. A., & Juliarto, A. (2022). ANALISIS MANAJEMEN LABA DAN RELEVANSI NILAI LABA SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI COVID-19. *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(4). <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/36391/0>
- Setiawati, L., & Na'im, A. (2000). Manajemen Laba. *Journal of Indonesian Economy and Business*, 15(4). <https://jurnal.ugm.ac.id/jieb/article/view/39145>
- Shen, H., Fu, M., Pan, H., Yu, Z., & Chen, Y. (2020). The Impact of the COVID-19 Pandemic on Firm Performance. *Emerging Markets Finance and Trade*, 56(10), 2213–2230. <https://doi.org/10.1080/1540496X.2020.1785863>
- Sylviana, T., & Widyawati, D. (2021). PENGARUH RASIO KEUANGAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP FINANCIAL DISTRESS. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(11).
- Thenmozhi, M., Saravanan, P., & Sasidharan, A. (2019). Impact of excess cash on earnings management and firm value: Evidence from China. *Corporate Ownership and Control*, 17(1, special issue), 245–254. <https://doi.org/10.22495/cocv17i1siart7>
- Xiao, H., & Xi, J. (2021). The COVID-19 and earnings management: China's evidence. *Accounting and Taxation*, 13(2), 59–77. <https://doi.org/10.5897/JAT2020.0436>
- Yopie, S., & Robin. (2023). Migration Letters The Influence of Corporate Governance System and Corporate Social Responsibility on Corporate Profit Management Kompas 100. *Migration Letters*, 20(7), 1327–1346. [www.migrationletters.com](http://www.migrationletters.com)
- Zhang, P., Wei, J., & Jiang, J. (2023). ESG Information Disclosure and Corporate Earnings Management-Research on the Moderating Effect Based on Media Attention. In *Journal of Education, Humanities and Social Sciences EAIS* (Vol. 2023).
- Zhao, C., Guo, Y., Yuan, J., Wu, M., Li, D., Zhou, Y., & Kang, J. (2018). ESG and corporate financial performance: Empirical evidence from China's listed power generation companies. *Sustainability (Switzerland)*, 10(8). <https://doi.org/10.3390/su10082607>

